

**PEMBELAJARAN SKI SEBAGAI MEDIA PENANAMAN
NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWI
DI MTs DARUL IKHLAS DALAN LIDANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Alwi Batubara

NIM: 21010055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

**PEMBELAJARAN SKI SEBAGAI MEDIA PENANAMAN
NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWI
DI MTs DARUL IKHLAS DALAM LIDANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Alwi Batubara
NIM: 21010055

Pembimbing I


Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP.198601162019081001

Pembimbing II


Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP.198609192019082001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Batubara
NIM : 21010055
Tempat/Tgl. Lahir : Jambur Padang Matinggi, 08 September 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jambur Padang Matinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswi di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2025
Yang membuat pernyataan



Muhammad Alwi Batubara
NIM: 21010055

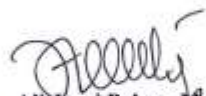
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Muhammad Alwi Batubara**, NIM: **21010055**, dengan judul Skripsi "**Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang munaqosyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 2025

Pembimbing I



Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019081001

Pembimbing II

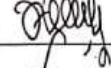


Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP. 198609192019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“PEMBELAJARAN SKI SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWI DI MTs DARUL IKHLAS DALAN LIDANG”** an. Muhammad Alwi Batubara, NIM. 21010055, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 17 Oktober 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A NIP. 197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		22/10/25
2	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Sekretaris/Merangkap Penguji II		22/10/25
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP.198601162019081001	Penguji III		22/10/25
4	Dr.Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP.198609192019082001	Penguji IV		22/10/25



ABSTRAK

Muhammad Alwi Batubara (NIM: 21010055). “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswi di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran SKI dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai multikultural kepada siswa, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah **penelitian kualitatif deskriptif**, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru SKI dan siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang telah berperan penting sebagai media penanaman nilai-nilai multikultural seperti sikap toleransi, saling menghargai, dan gotong royong. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan keteladanan guru yang mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor pendukung dalam pembelajaran ini antara lain dukungan pihak madrasah, antusias siswa, lingkungan yang beragam, serta metode pembelajaran yang menarik. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya media pembelajaran, serta perbedaan karakter siswa. Kesimpulannya, pembelajaran SKI di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang penting **dalam menanamkan nilai-nilai multikultural**, karena guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan siswa.

Kata Kunci: *SKI, Nilai-Nilai Multikultural, Pembelajaran, MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang.*

MOTTO

مَا دَامَتِ النَّيَّةُ خَالِصَةً، فَالتَّوْفِيقُ مِنَ اللَّهِ لَا مَحَالَةَ

“Selama niatmu tulus, maka pertolongan Allah pasti datang.”

كُلُّ تَعَبٍ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ هُوَ عِبَادَةٌ

“Setiap jerih payah dalam menuntut ilmu adalah ibadah.”

مَا أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ (QS. Hud: 88)

“Aku tidak bermaksud kecuali (ingin) memperbaiki semampuku.”

PERSEMBAHAN

Tulus mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis selama ini, mereka adalah:

1. Kepada kedua orang tua yang bekerja keras, saudara/saudari kandung penulis yang memberikan semangat, Do'a, kasih sayang, perhatian, dan juga dukungan.
2. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
3. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang sama-sama berjuang dalam penulisan skripsi ini
4. Kepada teman-teman, penulis ucapkan Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas segala nikmat kesehatan, nikmat rezeki dan kelapangan waktu yang telah diberikannya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **“Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswi di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang”**. Shalawat dan salam sentiasa penulis haturkan kepada kekasih Allah yaitu, Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya diyaumul akhir. Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (SI) Pendidikan Agama Islam pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat rahmat dari Allah SWT yang dengan kasih sayangnnya terhadap hambanya yang tidak bisa diukur dengan segalanya dan bantuan dari pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tidak ada hentinya kepada Allah SWT, dan kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada orang tua saya, **Ayahanda Adnan Buyung Batubara** dan **Ibunda Suriani Hasibuan** yang sangat besar jasanya kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik serta memberikan kesempatan penulis dengan penuh kasih sayang serta doa yang tulus dalam memberikan pendidikan yang sangat baik kepada penulis. Terimakasih untuk kedua orang tua yang kusayangi atas suport terbaik selama ini. Atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Perhatian serta motivasi yang dalam. Semoga Ayah dan ibu sehat selalu dipanjangkan umurnya. Serta ucapan terima kasih penulis sedalam-dalamnya kepada:

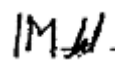
1. Bapak **Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**, selaku ketua sekolah tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd.I**, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal dan sekaligus pembimbing skripsi I yang dengan ikhlas dan sabar bersedia memberikan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan, dan membimbing serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu **Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd**, selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan waktu serta kesabarannya dalam menilai, mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak **Muhammad Ilyas, M.Pd**, selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang.
5. Bapak **Muhammad Siddik, S.Pd**, selaku guru SKI di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian.
6. Abang, Kakak dan seluruh keluarga Beserta seluruh keluarga ku tercinta, yang telah memberikan banyak bantuan doa dan materinya serta motivasi dan dukungan yang kuat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Sahabat perjuangan terkhusus PAI C angkatan 2021 yang turut serta bersama dan berjuang belajar di Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Akhirul kalam peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang diharapkan demi perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Aamiin

Panyabungan, 10 Oktober 2025

Peneliti



Muhammad Alwi Batubara
NIM. 21010055

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Sistematikan Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	10
2. Media Pembelajaran	16
3. Hakekat Nilai-nilai Multikultural	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	38
1. Temuan Umum Penelitian.....	38
2. Temuan Khusus Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Daftar nama-nama guru di MTs Darul Ikhlas	41
Tabel 4.2 Keadaan Siswi di MTs	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTs	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran SKI	44
Gambar 4.2 Proses Kerja Kelompok.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Dokumentasi.....	90
Lampiran. 2 Lembar Observasi.....	95
Lampiran. 3 Pedoman Wawancara	96
Lampiran. 4 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran. 5 Surat Selesai Penelitian	99
Lampiran. 6 SK Pembimbing.....	100
Lampiran. 7 Surat Kontrol Bimbingan.....	101
Lampiran. 8 Riwayat Singkat Peneliti	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan dan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan pola yang bersistem dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, serta mengajarnya untuk merencanakan dan mengatur masa depannya. Bercermin kepada sejarah, merupakan suatu kemestian yang harus dilakukan oleh manusia, guna mengetahui kegagalan dan keberhasilan umat-umat terdahulu, sesudah itu dia sendirilah yang menentukan masa depannya, sesuai dengan cerminan sejarah itu. Di dalam masyarakat yang semakin beragam latar belakang budaya, suku, dan agama, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang relevan dalam konteks ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena memuat nilai-nilai sejarah peradaban yang mengajarkan toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Melalui pembelajaran SKI, siswa Madrasah Tsanawiyah tidak hanya diajarkan sejarah, tetapi juga diarahkan membentuk karakter yang terbuka dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari identitas bangsa. Namun, sejauh mana pembelajaran SKI mampu berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai multikultural, masih perlu diteliti secara mendalam (Amalia et al., 2020).

Pendidikan merupakan upaya memberikan pengajaran kepada siswa di sekolah dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia tentu saja beragam, mulai dari rendahnya kualifikasi tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasarana serta ketidak mampuan dalam menggunakan kurikulum. Meski ada kekurangan, pendidikan di Indonesia tetap harus diselenggarakan. Khususnya dalam pendidikan sejarah kebudayaan Islam yang diharapkan mampu memantapkan sikap seorang siswa, diyakini jika sikap siswa baik maka pembelajaran yang lain akan mengikuti dengan baik, sehingga sangat penting untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam (Fatmawati et al., 2023).

Secara historis, pendidikan multikultural muncul pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu di wilayah Amerika yang pada awalnya diwarnai oleh sistem pendidikan yang mengandung diskriminasi etnis, yang kemudian belakangan hari mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan multikultural sendiri merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan latar belakang budaya siswa yang bermacam-macam digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas dan lingkungan sekolah. Yang demikian ini dirancang untuk menunjang dan memperluas konsep-konsep budaya, perbedaan, kesamaan dan demokrasi. Dalam konteks Islam, yang tidak begitu menonjolkan aspek diskriminasi radikal di dalam kelas, meskipun ada pemisahan antara kelas laki-laki dan wanita, itu hanya dilakukan sebagai tindakan antisipasi terhadap pelanggaran moral baik dalam pandangan Islam dan kultur masyarakat. Jadi, pemisahan kelas tersebut bukanlah tindak diskriminatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam multikultural di sini diartikan sebagai sistem pengajaran yang lebih memusatkan perhatian kepada ide-ide dasar Islam yang membicarakan betapa pentingnya memahami dan menghormati budaya dan agama orang lain (Rois, 2013).

Keberadaan dan asal manusia yang multikultural menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan bagi setiap individu untuk dikaji lebih mendalam. Perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kehidupan manusia telah tertulis dalam al-Qur'anul Karim sebagaimana firman Allah swt sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. Al-Hujurat ayat 13 (Departemen Agama RI, 2015).

Sayyid Qutb (2012) menafsirkan ayat 13 bahwa orang-orang yang berbeda ras dan warna kulitnya yang berasal dari berbagai tempat, suku dan

bangsa sesungguhnya mereka bermula pada pangkal yang satu. Maka tidak sepatutnya satu dengan lainnya saling berikhtilaf, bercerai-berai, bermusuhan dan saling menjatuhkan.

Seseorang disebut orang yang hidupnya mulia dalam pandangan manusia adalah mereka yang memiliki harta berlimpah, rumah yang mewah, kendaraan banyak dan hal-hal yang bersifat duniawi lainnya. Sedangkan dalam pandangan yang Dzat Maha Mulia, yang memiliki pangkat atau jabatan tertinggi dalam kemuliaan menyebutkan bahwa seseorang yang dikatakan mulia adalah orang-orang yang dalam hatinya memiliki ketakwaan luar biasa kepada penciptanya, itulah definisi mulia sebenarnya.

Allah SWT adalah satu-satunya pencipta dan pemelihara, dengan kemaha kuasanya Dia menjadikan manusia dari yang satu yaitu Adam as. menjadi beribu-ribu suku dan bangsa. Dengan kekuasaan yang tiada satupun makhluk mampu menandinginya menjadikan manusia dengan berbagai macam ras, warna kulit dan merupakan sebuah Sunnatullah bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya tidak ada yang tiak berguna dan sia-sia, semua tercipta dalam rangka memenuhi dan menyediakan fasilitas untuk kehidupan makhluknya (Anwar, 2021).

Kurangnya pemahaman dan penerapan secara praktis firman Allah SWT tentang multikultural dalam Q.S Al-Hujarat (13) tersebut menyebabkan manusia terjebak dalam-hal-hal yang merugikan. Hal tersebut menyebabkan konflik yang tidak pernah berhenti.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar karena guru tidak hanya sebagai pengajar lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap yang baik karena secara tidak langsung siswa akan meniru sikap tersebut. Pesan utama yang terkandung dalam ayat di atas adalah keragaman jenis kelamin, individu, suku dan bangsa adalah untuk saling mengenal. Sikap yang ditimbulkan oleh komitmen untuk saling mengenal tersebut merupakan sikap positif konstruktif yang bersifat aktif. Berdasarkan

ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa dengan mengenal diri pada orang lain pada komitmen di atas, maka terjalinlah saling pengertian akan perilaku, keinginan, kelebihan dan kekurangan masing-masing individu, suku atau bangsa (Lili, 2021).

Pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menghargai bentuk perbedaan kebudayaan yang ada dalam lingkungan di Sekolah. Keragaman kebudayaan yang ada di Sekolah ini dilihat dari keragaman anak yang berasal dari keturunan yang tidak semata-mata dari satu keturunan suku, akan tetapi ada siswa yang berasal dari keturunan dari suku Jawa, Minang, Batak dan lain-lain. Keanekaragaman dari suku membuat keanekaragaman, mulai dari kebiasaan dalam pergaulan yang terjadi dalam pergaulan antar siswa, selain itu juga adanya perbedaan di antara siswa. Perbedaan antar agama tersebut tidak membuat permusuhan diantara siswa, akan tetapi siswa terlihat akrab (Collins et al., 2021).

Penanaman nilai-nilai multikulturalisme juga kebhinekaan melalui jalur pendidikan. Di dunia sudah mengenal yang namanya pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural ini penting diberikan kepada anak atau peserta didik dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa didalam lingkungan mereka dan juga lingkungan diluarnya terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh kepada tingkah laku, sikap, pola pikir manusia, sehingga manusia tersebut memiliki cara-cara (*usage*), kebiasaan (*flok ways*), aturan-aturan (*mores*), bahkan adat istiadat (*cutomes*) yang berbeda satu dnegan yang lainnya (Nurcahyono, 2018).

Pendidikan multikultural merupakan suatu paham dan dilain pihak merupakan suatu pendekatan, yang menawarkan paradigma kebudayaan untuk mengerti perbedaan-perbedaan yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat kita dan di dunia. Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua term, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik.

Dan multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan (Baharun & Awwaliyah, 2017).

Harapannya, dengan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M) dan masa modern atau zaman kebangkitan (1800 M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Berkenaan dengan MTs Darul Ikhlas Dalan Lidang, sebagai salah satu Sekolah MTs di bawah naungan Kementerian Agama yang di dalamnya terdapat keberagaman yang sangat heterogen. Dugaan ini berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara peneliti yang dilakukan dengan Bapak Siddik guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Ikhlas Dalan Lidang, di lembaga pendidikan ini terdapat berbagai macam bahasa, budaya, dan suku atau etnis. Misalnya dalam bahasa, ada yang menggunakan bahasa daerah Mandailing, bahasa daerah Melayu dan lain-lain. Suku yang terdapat di sekolah yaitu, suku Jawa, Melayu, Mandailing, dan Batak Toba. Berdasarkan hasil

observasi dengan guru SKI bahwa jumlah suku Jawa hampir 10 orang, suku Melayu 20 orang, suku Mandailing 25 orang, dan suku Batak Toba 5 orang. Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural tersebut rentan terjadi perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah, hal ini melandasi pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa. Menurut Sonia, pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik (Tanjung et al., 2020).

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan tantangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang untuk menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Tugas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membina siswa pada suasana yang harmonis pada semua warga sekolah. Materi SKI yang berkaitan dengan multikultural di MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang yaitu mengenai adat siswa yang berbeda yang menjadi faktor adanya ketidaksesuaian karena dalam peringatan atau perayaan hanya menampilkan sebagian adat atau budaya. Dalam proses belajar terdapat perbedaan di antara siswa terkait pemahaman materi yang dijelaskan guru berbagai macam karakter siswa ada yang lambat mencerna materi ada juga yang cepat mencerna materi yang dipelajari.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut. Karena sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran SKI sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan pendidikan karakter multikultural. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan multikultural

2. Praktis

- a. Bagi Guru SKI: Sebagai bahan refleksi dalam mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran.
- b. Bagi Madrasah: Memberikan masukan dalam merancang pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter multikultural siswa.
- c. Bagi Peneliti Lain: Menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang

berkaitan dengan pendidikan multikultural di madrasah.

E. Penjelasan Istilah

1. Pembelajaran SKI

SKI merupakan singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah yang membahas tentang sejarah perkembangan Islam, kebudayaan, tokoh-tokoh Islam, serta peradaban Islam dari masa ke masa. Pembelajaran SKI berarti kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk menyampaikan materi-materi tersebut kepada peserta didik agar mereka memahami perjalanan sejarah dan nilai-nilai Islam secara utuh (Kholiluddin, 2020).

2. Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Kalimat ini mengandung makna bahwa pembelajaran SKI tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga digunakan sebagai alat (media) untuk menanamkan nilai-nilai multikultural seperti:

- a. Toleransi
- b. Menghargai perbedaan
- c. Keadilan
- d. Kerja sama lintas budaya dan agama
- e. Kesetaraan

Dengan mempelajari sejarah Islam yang kaya dengan interaksi antarbangsa dan budaya, siswa dapat belajar bagaimana Islam berkembang melalui pendekatan yang damai dan menghargai keberagaman (Khairiah, 2020).

3. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai-nilai yang berkaitan dengan pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial lainnya. Dalam konteks madrasah, nilai ini penting untuk menciptakan lingkungan yang damai, inklusif, dan toleran (Hermino, 2015).

4. Siswa MTs Darul Ikhlas Dalam Lidang

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ikhlas Dalam Lidang. MTs adalah jenjang pendidikan setara SMP dalam sistem pendidikan Islam formal di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas kajian teori yang berisi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, media pembelajaran, hakekat nilai-nilai multikultural dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III, membahas metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas hasil penelitian dan pembahasan bab ini berisikan deskripsi data, temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.